

## LANSIA BERDAYA: SEHAT, CERDAS, KREATIF, DAN PRODUKTIF DI ERA BARU

Pretty Failasufa Aziza<sup>1</sup>, Mischelei Loen<sup>2\*</sup>, Djajeng reztrianti<sup>3</sup>, Rosdiana<sup>4</sup>, Nuke L Chusna<sup>5</sup>, Imam Muttaqin<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Krisnadwipayana

<sup>2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana

<sup>5,6</sup> Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana

\*Email : misheleiloen@unkris.ac.id

### ABSTRAK

Seminar Umum Sekolah Lansia dengan tema Lansia Berdaya: Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Produktif di Era Baru diselenggarakan oleh Universitas Krisnadwipayana bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, Dinas DP2KB, kecamatan, kelurahan, dan tenaga kesehatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kualitas hidup lansia agar tetap sehat, aktif, kreatif, dan produktif. Seminar diikuti oleh 450 peserta lansia dari 3 kecamatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan seminar, dan evaluasi. Materi yang disampaikan mencakup kesehatan psikososial lansia, persiapan masa pensiun, serta penguatan hubungan keluarga di usia lanjut. Kegiatan berlangsung interaktif melalui diskusi dan tanya jawab peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons sangat positif dengan rata-rata penilaian Sangat Baik sebesar 81%. Peserta menilai materi bermanfaat, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan semangat lansia untuk tetap aktif dan produktif. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bentuk pemberdayaan lansia dan pengabdian kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Sekolah Lansia, Pemberdayaan Lansia, Kesehatan Lansia, Pengabdian Masyarakat.

### ABSTRACT

*A public seminar for the elderly titled "Empowered Seniors: Healthy, Smart, Creative, and Productive in a New Era" was organized by Krisnadwipayana University in collaboration with the local government, the DP2KB Office, subdistricts, urban villages, and health workers. This event aimed to enhance the knowledge, motivation, and quality of life of the elderly so they can remain healthy, active, creative, and productive. The seminar was attended by 450 elderly participants from 3 sub-districts. The implementation of the activity included the preparation phase, the seminar itself, and an evaluation. The material presented covered the psychosocial health of the elderly, preparation for retirement, and strengthening family relationships in old age. The activity was conducted interactively through discussions and Q&A sessions with participants. Evaluation results showed that the activity received a very positive response, with an average rating of Very Good at 81%. Participants rated the material as beneficial, easy to understand, and capable of boosting the elderly's enthusiasm to remain active and productive. It is hoped that this activity can be carried out continuously as a form of elderly empowerment and community service.*

**Keywords:** Senior Citizens' School, Empowerment of the Elderly, Elderly Health, Community Service.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, pada Bab I menjelaskan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lansia ( lanjut usia) merupakan kelompok masyarakat yang menghadapi berbagai tantangan fisik, psikologis, dan sosial seiring bertambahnya usia (1). Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia, khususnya di Kota Bekasi, menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pembangunan sumber daya manusia. Lansia tidak lagi dipandang sebagai kelompok pasif, melainkan sebagai individu yang memiliki potensi untuk tetap aktif, produktif, dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Dalam rangka mendukung terwujudnya lansia yang berkualitas, diperlukan upaya edukatif dan pemberdayaan yang berkelanjutan (2).

Lansia yang aktif, produktif, dan berkontribusi dalam kehidupan sosial merupakan tantangan sekaligus peluang dalam pembangunan sumber daya manusia. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan yang semakin besar terhadap layanan kesehatan, kesejahteraan, serta pemberdayaan sosial dan ekonomi bagi kelompok usia 60 tahun ke atas. Dalam hal ini Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang ramah lansia. Selain itu, Pemerintah Kota Bekasi juga memfasilitasi kegiatan sosial agar lansia tetap sehat, aktif, dan produktif. Kepala DP2KB Kota Bekasi, Kusnanto Saidi, menjelaskan bahwa Pemerintah Kota Bekasi telah menjalankan berbagai program pelatihan bagi kelompok lansia untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. DP2KB memiliki 13 sekolah lansia dengan lebih dari 1.700 peserta. Selain itu, Kota Bekasi berhasil meraih juara 2 pemberdayaan lansia terbaik se-Jawa Barat (3).

Sekolah Lansia menjadi salah satu inovasi program yang bertujuan meningkatkan kapasitas lansia dari aspek kesehatan, psikologis, sosial, dan ekonomi (4). Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) selaku akademisi menjadi bagian dalam program Sekolah Lansia di Kota Bekasi. Program ini berjalan atas kolaborasi erat antara Pemerintah Kota Bekasi dan yayasan Indonesia Ramah Lansia (IRL), dalam mendukung terwujudnya lansia yang berkualitas dengan upaya edukatif dan pemberdayaan yang berkelanjutan melalui kegiatan Sekolah Lansia, sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Proses menua yang dialami lansia dapat menimbulkan berbagai masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Menurut Erikson, terdapat delapan tahapan perkembangan pada manusia. Masa lanjut usia berada pada fase kedelapan, konflik utama pada tahapan ini ialah integritas versuskeputusasaan, dimana seseorang melakukan pandangan hidup dengan mencerminkan pada pengalaman, evaluasi, penafsiran akan terjadinya perubahan dalam hidup (pensiun, penyakit, kebutuhan merawat diri, dan kehilangan pasangan). Tingginya stressor dan pengalaman hidup yang tidak menyenangkan sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah mental dan psikososial seperti *short term memory*, kecemasan, kesepian, stress, masalah gizi, depresi, penyakit kronis, serta masalah ketidak mandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Masalah tersebut merupakan faktor resiko terjadinya gangguan kesehatan mental. Lansia juga akan mengalami banyak perubahan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pada lansia. Kesehatan mental adalah suatu keadaan seseorang dibebaskan dari segala bentuk gejala gangguan mental. Seseorang yang sehat secara mental dapat menjalankan kehidupan dan mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada lansia yaitu, persepsi yang dimiliki individu, dukungan dari orang terdekat, latar belakang demografi, kedekatan dengan tuhan, kesibukan, kualitas hidup, kesehatan fisik, lingkungan dan faktor sosial ekonomi (5). Kesehatan mental

merupakan bagian penting untuk mencapai kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mental yang baik dapat memenuhi potensi seseorang, dapat bekerja secara produktif, mengatasi tekanan kehidupan yang baik dan dapat beradaptasi dengan lingkungan (4)

Lansia Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Produktif merupakan kerangka kerja untuk menciptakan lansia yang berdaya. Sehat berarti memiliki kondisi fisik dan mental yang prima. Mandiri mengacu pada kemampuan lansia untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa tergantung pada orang lain. Aktif menekankan pentingnya keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas, sementara produktif menekankan kontribusi lansia dalam kegiatan ekonomi atau sosial sesuai dengan kemampuan mereka (6).

Kegiatan Seminar Umum yang dilaksanakan di UNKRIS merupakan kepedulian UNKRIS dan Pemerintah Kota Bekasi kepada Lansia, sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh 450 peserta dari 3 Kecamatan di Kota Bekasi, Dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas lansia melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, Melalui seminar umum ini, diharapkan dapat memberikan kesadaran masyarakat luas akan pentingnya mendukung lansia agar mereka tetap berdaya dan dihargai dalam kehidupan sosial. Dengan kolaborasi antara UNKRIS, Pemerintah Kota Bekasi dan yayasan Indonesia Ramah Lansia (IRL), diharapkan Lansia Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Produktif dapat terwujud dan memberikan dampak positif bagi komunitas secara keseluruhan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan melalui Seminar Umum kepada peserta sekolah lansia yang ada di Bekasi sebanyak 3 kecamatan yaitu kecamatan Podokgede, kecamatan Pondok Melati dan kecamatan Jati Sampurna. Seminar Umum Sekolah lansia ini merupakan sebuah program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk menyediakan pendidikan, pelatihan serta praktek kepada orang yang sudah memasuki atau lansia. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang kesehatan fisik dan mental, memberikan motivasi kepada lansia untuk tetap aktif, mandiri, dan produktif, mendukung kebijakan pemerintah dalam menciptakan kota ramah lansia, dan mempererat sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat.

Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi kondisi dan karakter lansia yang ada di masing masing Kecamatan. Proses identifikasi tersebut melibatkan beberapa unsur masyarakat baik para penggiat lansia atau kader lansia maupun *stakeholder* petugas kecamatan yang memahami bagaimana program-program kelanjutusiaan yang ada diwilayahnya. Metode pendidikan digunakan karena kegiatan ini merupakan bentuk peningkatan pemahaman serta kesadaran para lansia di kecamatan Podokgede, kecamatan Pondok Melati dan kecamatan Jati Sampurna, Metode pendidikan ini dilakukan melalui 2 materi penyuluhan tentang Memahami Fenomena *Grey Divorce* dan Membangun Kembali Fondasi Pernikahan di Usia Senja serta Persiapan Psikososial dan Kesehatan Terkait dengan Masa Lansia dan Pensiun. Sedangkan Metode Pelatihan dan Praktek dilakukan melalui penampilan kegiatan kesenian, tarian, angklung, dan fashion show hasil *ecoprinting* Lansia. Kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Lansia Berdaya: Sehat, Cerdas, Kreatif, Dan Produktif Di Era Baru dilaksanakan pada Selasa, 5 Mei 2026 bertempat di Pendopo Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS). Pada kegiatan tersebut, seluruh peserta sekolah lansia dari 3 kecamatan yaitu kecamatan yaitu kecamatan Podokgede, kecamatan Pondok Melati dan kecamatan Jati Sampurna turut hadir, berjumlah sekitar 450 lansia. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara UNKRIS, Pemerintah Kota Bekasi dan yayasan Indonesia Ramah Lansia (IRL). Seluruh peserta lansia turut hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang terbagi dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan penutupan.

### Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah dengan membuat pre planning atau perencanaan dengan melakukan persiapan kegiatan antarlain persiapan tempat sesuai dengan jenis kegiatan, persiapan media, dan persiapan keamanan. Tim pelaksana menyusun perencanaan teknis kegiatan, termasuk penataan ruang, penyusunan media edukasi, penataan UMKM, penataan keamanan, penataan tempat kesehatan dan registrasi.

### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dimulai pukul 07.30 WIB dengan kegiatan registrasi peserta dan screening awal terhadap kondisi fisik peserta. Kegiatan diawali dengan sambutan hangat dari instruktur yang membuka sesi dengan ucapan salam kepada seluruh peserta oleh MC. Suasana pembelajaran yang kondusif dan inklusif dibangun sejak awal melalui komunikasi yang ramah dan penuh empati. Setelah itu, peserta diajak untuk membacakan doa bersama sebagai bentuk refleksi spiritual dan pembentukan suasana belajar yang tenang. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Lansia dipandu oleh dirijen Lansia.



**Gambar 1** Pembukaan oleh MC, Kegiatan Doa Bersama dan Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Lansia

Kegiatan dilanjutkan dengan penampilan hasil pelatihan lansia dari 3 kecamatan dengan menampilkan tarian Lenggang, penampilan angklung selancar poge dengan 2 judul

musik, dilanjutkan dengan fashion show Kun dengan hasil *ecoprinting* sebagai karya desain yang kreatif dan inovatif.



**Gambar 2** Penampilan Tari Lenggang, Angklung dan Fashion Show Lansia

Setelah penampilan hasil pelatihan dan praktek di 3 kecamatan dilanjutkan oleh Sambutan Kepala UPTD Kecamatan Pondokgede, Yuli Dame, SE, M.M. Pd selaku Ketua Pelaksana tentang Latar belakang, tujuan, dan gambaran kegiatan Sekolah Lansia Gabungan 3 Kecamatan. Dilanjut Sambutan Rektor Universitas Krisnadwipayana diwakili oleh Wakil Rektor 3 Bagian Kerjasama, Dr. Parbuntian Sinaga, SH, MH. Dilanjutkan dengan sambutan Sambutan Kepala DPPKB, Dr. dr Kusananto Saidi, MARS dan Sambutan Direktur IRL, Dr. Susiana Nugraha, MN. Dalam sambutannya disampaikan bahwasannya Lansia bukanlah kelompok yang harus dipandang sebagai beban sosial, melainkan sebagai sumber pengalaman, kebijaksanaan, dan keteladanan. Oleh karena itu, melalui Sekolah Lansia, kita ingin membangun ruang pembelajaran sepanjang hayat agar para lansia tetap sehat secara fisik, cerdas secara intelektual, kreatif dalam berkarya, serta produktif dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan kampus dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang mampu memberikan manfaat nyata, khususnya bagi peningkatan kualitas hidup lansia.



**Gambar 3** Sambutan Kepala UPTD Kecamatan Pondokgede, Wakil Rektor 3 Bagian Kerjasama, Kepala DPPKB, dan Direktur IRL

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi edukatif bertajuk Memahami Fenomena *Grey Divorce* dan Membangun Kembali Fondasi Pernikahan di Usia Senja oleh Ibu Wiwiek Hargono (Walikota Bekasi), kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang Persiapan Psikososial dan Kesehatan Terkait dengan Masa Lansia dan Pensiun oleh Dra. Tika Bisono, M.Psi.T., didampingi moderator Gita Puspa Artiani., ST., MT



**Gambar 4.** Pemaparan materi oleh Ibu Wiwiek Hargono (Walikota Bekasi) dan Dra. Tika Bisono, M.Psi.T., didampingi moderator Gita Puspa Artiani., ST., MT

Dalam pemaparan Ibu Wiwiek Hargono (Walikota Bekasi) tentang Memahami Fenomena *Grey Divorce* dan Membangun Kembali Fondasi Pernikahan di Usia Senja disampaikan bahwa *Grey Divorce*, juga dikenal dengan sebutan *Silver Splitters* atau *Diamond Divorce*, terjadi pada pasangan yang berusia 50 tahun ke atas, biasanya setelah menjalani pernikahan jangka panjang (seringkali lebih dari 20 tahun). Fenomena ini terkait dengan perubahan harapan hidup, keinginan yang tidak terpenuhi, dan tantangan dalam proses transisi pribadi pada usia senja, yang dapat menyebabkan konflik dalam hubungan. Presentasi ini menampilkan perspektif nasional, di mana lebih dari 200.000 individu berusia 50+ mengalami perceraian dalam beberapa tahun terakhir. Statistik di daerah seperti Jawa Barat dan Bekasi menunjukkan tren yang semakin meningkat.

*Grey Divorce* seringkali dipicu oleh perubahan emosional yang lebih dalam pada usia senja, seperti *Empty Nest Syndrome* (sindrom sarang kosong), perbedaan visi pensiun, kemandirian finansial perempuan, dan akumulasi masalah komunikasi serta isu yang belum terselesaikan selama bertahun-tahun. Dampak psikologis *Grey Divorce* jangka panjang sangat signifikan, dengan meningkatnya rasa kesepian, kehilangan dukungan sosial, dan ketidakstabilan finansial pada orang dewasa yang lebih tua. Faktor-faktor ini berkontribusi pada penurunan kesehatan mental dan fisik.

Solusi untuk mengatasi *Grey Divorce* melalui komunikasi yang diperbarui, merancang ulang rencana pensiun, dan mempromosikan pemahaman bersama. Ditekankan pentingnya merencanakan kehidupan kedua setelah pensiun dan mengambil langkah proaktif untuk melakukan rekonsiliasi atau mendefinisikan ulang hubungan. Langkah untuk mencegah *Grey Divorce* mencakup konseling, kesempatan untuk rekonsiliasi, dan perencanaan pensiun yang kolaboratif Model PUSPAGA di Bekasi mengusulkan pendekatan pencegahan, dengan menyediakan layanan konseling untuk lansia dan mendorong diskusi pra-pensiun.

Pemaparan Kegiatan Dra. Tika Bisono, M.Psi.T., tentang Persiapan Psikososial dan Kesehatan Terkait dengan Masa Lansia dan Pensiun menjelaskan psikososial dan kesehatan diperlukan saat menghadapi masa pensiun dan usia lansia, dengan fokus pada tantangan mental seperti stres, kecemasan, dan *Post Power Syndrome* yang sering dialami oleh individu yang memasuki masa pensiun. Ditekankan pentingnya mempersiapkan diri secara psikologis dan finansial, serta menjaga kesehatan fisik dan mental untuk memastikan kualitas hidup yang baik. Persiapan tersebut meliputi perencanaan keuangan, mencari aktivitas pasca-pensiun yang bermakna, menjaga hubungan sosial, serta merencanakan tempat tinggal yang sesuai dengan kebutuhan fisik. Seminar ini juga memberikan solusi untuk mengatasi stres, seperti dengan berlatih relaksasi, meditasi, dan mencari dukungan sosial, serta mengingatkan bahwa krisis yang muncul dalam kehidupan dapat menjadi titik balik menuju kehidupan yang lebih baik.

Ditekankan bahwa banyak individu yang sering lupa untuk mempersiapkan diri menjelang pensiun dan masa tua. Ketidakmampuan ini dapat menyebabkan stres dan kecemasan tentang keamanan finansial, kehilangan identitas pekerjaan, dan penurunan harga diri karena tidak adanya penghasilan tetap atau posisi yang stabil. Banyak individu yang mendekati masa pensiun mengalami stres yang dipicu oleh berbagai faktor seperti tekanan pekerjaan, masalah pribadi, dan perubahan peran. Stres ini diperburuk dengan datangnya pensiun dan hilangnya rutinitas yang terstruktur. Stres sering dianggap sebagai krisis, dapat menjadi titik balik jika dihadapi dengan keberanian, martabat, kreativitas, dan kebijaksanaan. Ditekankan bahwa krisis, meskipun tak terhindarkan, bisa berujung pada

pertumbuhan pribadi dan peluang baru. Rasa takut terhadap kegagalan, kritik, kesepian, dan dampak psikologis dari perlindungan berlebihan.

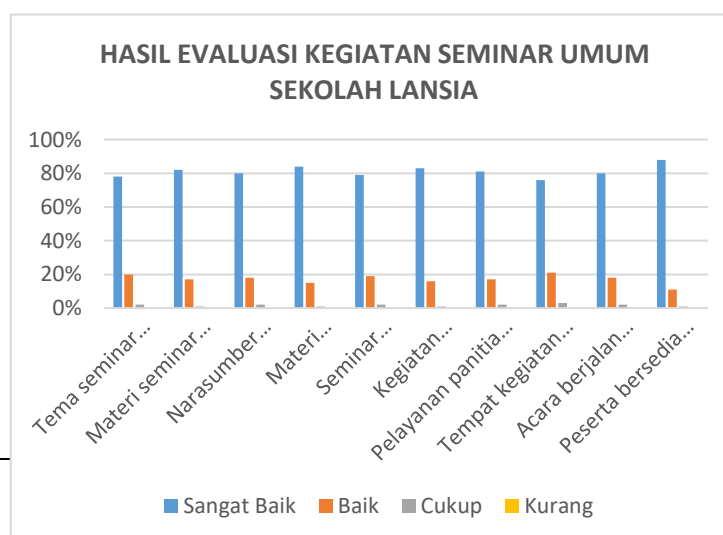
Saran utama dalam seminar ini meliputi menjaga kesehatan fisik dan mental, merencanakan keuangan dengan hati-hati, dan memiliki sumber pendapatan yang stabil seperti investasi atau penyewaan properti. Pemeriksaan kesehatan dan mengadopsi gaya hidup sehat juga dianjurkan. Berbagai metode untuk mengatasi stres, seperti interaksi sosial, pengelolaan amarah yang konstruktif, teknik relaksasi, meditasi, dan mencari bantuan profesional dibahas. Ditekankan pentingnya menjaga pandangan positif dan menyediakan waktu untuk perawatan diri. Seminar ini ditutup dengan pesan bahwa pensiun dan penuaan adalah proses alami. Dengan persiapan yang tepat, individu dapat bertransisi dengan lancar dan terus menjalani kehidupan yang memuaskan.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi, atau memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan. Sesi pemaparan materi dan diskusi berlangsung interaktif, dengan beberapa peserta menyampaikan pengalaman pribadi.



**Gambar 5** Peserta mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan antusiasme tinggi Tahap Penutup

Sebagai penutup, peserta kembali membacakan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur atas kegiatan yang telah berlangsung. Kelas dinyatakan selesai, dan peserta diarahkan untuk mengisi lembar evaluasi sebagai bagian dari dokumentasi dan penilaian kegiatan, dengan 10 bulir pertanyaan antaralain Tema seminar, Materi seminar, Narasumber menyampaikan materi, Materi membantu kesehatan di usia lanjut, Seminar meningkatkan semangat dan kepercayaan diri lansia, Kegiatan memotivasi lansia untuk tetap aktif dan produktif, Pelayanan panitia, Tempat kegiatan nyaman dan mudah diakses, Acara berjalan tertib dan teratur, Peserta bersedia mengikuti kegiatan sekolah lansia berikutnya. Hasil Evaluasi Kegiatan Seminar Umum Sekolah Lansia



**Gambar 6** Presentase Hasil Evaluasi Kegiatan Seminar Umum Sekolah Lansia dengan 450 Responden dari 3 Kecamatan



**Gambar 7** Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Kegiatan Seminar Umum Sekolah Lansia

Berdasarkan hasil evaluasi yang diisi oleh 450 peserta lansia, kegiatan Seminar Umum Sekolah Lansia memperoleh respons yang sangat positif. Mayoritas peserta memberikan penilaian pada kategori **“Sangat Baik”** dengan rata-rata persentase sebesar **81%**. Peserta menilai bahwa materi seminar sangat bermanfaat, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan motivasi lansia untuk tetap sehat, aktif, kreatif, dan produktif di era baru. Selain itu, pelayanan panitia, kenyamanan tempat kegiatan, serta penyampaian materi oleh narasumber juga mendapatkan apresiasi yang tinggi dari peserta. Tingginya persentase peserta yang bersedia mengikuti kegiatan sekolah lansia berikutnya menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif dan diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bentuk pemberdayaan lansia melalui kolaborasi antara Universitas Krisnadwipayana dan Pemerintah Daerah (Dinas DP2KB, Kecamatan, dan kelurahan), serta tenaga kesehatan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Seminar Umum Sekolah Lansia dengan tema *“Lansia Berdaya: Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Produktif di Era Baru”* yang diselenggarakan oleh Universitas Krisnadwipayana bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melalui Dinas DP2KB, kecamatan, kelurahan, serta tenaga kesehatan telah terlaksana dengan baik, tertib, dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata kolaborasi lintas sektor dalam mendukung peningkatan kualitas hidup lansia melalui pendekatan edukatif, sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap persiapan, seluruh tim pelaksana berhasil menyusun perencanaan kegiatan secara matang, mulai dari penataan tempat, media edukasi, sistem registrasi, pelayanan kesehatan, keamanan, hingga pengelolaan UMKM lansia. Persiapan yang terstruktur tersebut memberikan dampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan dan menciptakan suasana seminar yang nyaman, aman, dan ramah lansia.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari 450 peserta lansia yang berasal dari 3 kecamatan. Seluruh rangkaian acara, mulai dari registrasi, pembukaan, penampilan kreativitas lansia, sambutan para pemangku kepentingan, hingga pemaparan materi edukatif berjalan secara interaktif dan kondusif. Penampilan seni dan kreativitas lansia menunjukkan bahwa lansia tetap mampu berkarya, berdaya, dan berkontribusi aktif di masyarakat. Materi yang disampaikan oleh para narasumber juga memberikan wawasan penting terkait kesehatan mental, psikososial, hubungan keluarga, persiapan masa pensiun, serta pentingnya menjaga kualitas hidup di usia lanjut.

Pada tahap penutup, hasil evaluasi yang diisi oleh 450 peserta menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Mayoritas peserta memberikan penilaian pada kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata persentase sebesar 81%. Peserta menilai bahwa materi seminar mudah dipahami, bermanfaat, serta mampu meningkatkan semangat dan kepercayaan diri lansia. Selain itu, pelayanan panitia, kenyamanan tempat kegiatan, dan kualitas penyampaian materi juga mendapatkan apresiasi tinggi dari peserta.

Secara keseluruhan, Seminar Umum Sekolah Lansia ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kualitas hidup lansia. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi lansia sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mewujudkan lansia yang sehat, cerdas, kreatif, produktif, dan bermartabat di era baru.

## DAFTAR PUSTAKA

1. *Edukasi Peningkatan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia) Dengan Komorbid Diabetes Mellitus Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mensukseskan Gerakan Sayang Lansia.* . Siregar, M. A., Saftriani, A. M., & Mulidan, M. 2023, Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan, 1(1), , pp. 48-58.
2. *Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Daerah Istimewa Yogyakarta.* Khotimah, N. G. 2016, Geomedia Vol.14 (2), , pp. 51-66.
3. **Dro.** *Pemberdayaan Lansia di Kota Bekasi, Pemerintah Dorong Kemandirian dan Produktivitas.* [13] Bekasi : DKPPP Kota Bekasi, 10 07, 2025.
4. **Maryam, R. S., Mila, F., Rodisawati, J. A., & Batubara, I.** *Mengenal Usia lanjut dan Perawatan.* Jakarta. : Salemba Medika, 2008.
5. *Gambaran Kesehatan Mental Pada Lanjut Usia.* . Shalafina, M. I. 90–95. , s.l. : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, , 2023, Vols. 7(4),.
6. *Pemberdayaan Keluarga Melalui Gerakan Sayangi Lansia (GSL) Dalam Upaya Mewujudkan Lansia (Smart) Sehat, Mandiri, Aktif Dan Produktif.* **Hidayati, S., Baequny, A., & Fauziyah, A.** 123-132., s.l. : Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat, 2023, Vol. 3(1).